

ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF DAN PERILAKU MENABUNG MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI DI PRODI PENDIDIKAN EKONOMI

M. Fathor rozi

Pendidikan Ekonomi

STKIP PGRI Bangkalan

Rosihernandes959@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumtif dan menabung mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 di STKIP PGRI Bangkalan. Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa kelas A dan mahasiswa kelas B prodi Pendidikan Ekonomi penerima beasiswa bidikmisi di STKIP PGRI Bangkalan. Teknik pengambilan sampelnya yaitu menggunakan teknik snowball sampling, sehingga dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak 8 responden. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan ini diketahui bahwa Selama peneliti terjun ke lapangan melihat bagaimana kondisi perilaku mahasiswa di prodi Pendidikan Ekonomi tahun 2018 yang memiliki perilaku konsumtif dan tidak menabung, kurang dalam memenuhi kewajiban atas beasiswa bidikmisi yang diterima, menggunakannya hanya untuk gaya dan tidak untuk kebutuhan pokok saja, namun juga terdapat mahasiswa penerima beasiswa ini yang berprestasi dan mempertahankan kewajibannya sebagai mana mestinya. Dengan memperoleh beasiswa bidikmisi ini alangkah baiknya mahasiswa menggunakan fasilitas yang ada dan mempertahankan prestasinya.

Kata kunci: Perilaku Konsumtif, Menabung, Mahasiswa, Beasiswa Bidikmisi

ABSTRACT

This study was made to find out consumptive behavior and savings for students receiving bidikmisi scholarships in the Economic Education study program Class of 2018 at STKIP PGRI Bangkalan. The population of this study is class A students and class B students of the Economic Education study program who received the bidikmisi scholarship at STKIP PGRI Bangkalan. The sampling technique was using the snowball sampling technique, so in this study a sample was taken by 8 respondents. The results of this research that has been carried out, it is known that during the researcher's time in the field, they saw how the behavioral conditions of students in the Economic Education study program in 2018 who had consumptive behavior and did not save, lacked in fulfilling their obligations for the bidikmisi scholarship received, using it only for style and not for basic needs, but there were also students who received this scholarship who excelled and maintained their obligations as they should be. By obtaining this scholarship, it would be nice for students to use the existing facilities and maintain their achievements.

Keywords: Consumptive Behavior, Saving, Students, Bidikmisi Scholarship.

PENDAHULUAN

Beasiswa bidikmisi adalah penyelenggara bantuan biaya pendidikan bidikmisi oleh direktorat jenderal pendidikan tinggi, program bantuan bidikmisi yang dimulai peluncuran programnya pada tahun 2010 ini adalah bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang terpilih oleh kementerian riset teknologi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. (Haryanti dkk., 2016:2).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengumumkan sejumlah perubahan kebijakan dalam pengalokasian anggaran Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah tahun 2021. Total anggaran KIP Kuliah 2021 naik hampir dua kali lipat dari tahun-tahun sebelumnya. Alokasi KIP Kuliah tahun ini bervariasi dan meningkat mulai dari Rp 2,4 juta sampai Rp 12 juta per mahasiswa per semester. Mendikbud berharap kebijakan baru tersebut bisa menjangkau semakin banyak siswa berprestasi yang tidak mampu untuk masuk perguruan tinggi. Tujuan anggaran KIP kuliah ini ditingkatkan, menurut Nadiem untuk mendorong calon mahasiswa dari keluarga kurang mampu namun berprestasi agar lebih berani untuk melamar ke program studi unggulan di universitas terbaik atau perguruan tinggi negeri maupun ke perguruan tinggi swasta.

Dana bantuan biaya hidup yang diperoleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi tersebut sebaiknya dapat dikelola dengan baik untuk dapat memenuhi kehidupannya dan kebutuhan biaya pendidikannya. Hendaknya dana bantuan tersebut benar-benar digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan untuk makan, pakaian, tempat tinggal, dan transportasi, serta kebutuhan yang menunjang kegiatan perkuliahan, maupun menyisihkan sebagian dana tersebut untuk ditabung, jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dana merupakan bentuk atau struktur penggunaan uang yang sudah disediakan sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. (Siregar dan Ritonga, 2020:631). Setiap mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi memiliki perilaku konsumtif yang berbeda-beda dalam menggunakan dana beasiswa tersebut. Sebagian mahasiswa ada yang secara bijak menggunakan dana beasiswa untuk konsumsi kebutuhan pokok sehari-hari, kebutuhan untuk menunjang pendidikan dan menyisihkan sebagian dana untuk ditabung guna berjaga-jaga apabila di masa yang akan datang ada kebutuhan mendadak yang harus dipenuhi. Namun sebagian mahasiswa juga ada yang berperilaku konsumtif menggunakan dana beasiswa tersebut untuk memenuhi kebutuhan tersiernya seperti digunakan untuk pergi liburan, belanja pakaian *branded*, atau membeli *gadget* (*smartphone*, laptop, dll). Perilaku konsumtif mahasiswa tidak terlepas dari pengaruh teman sepergaulannya. Teman menjadi tempat sosialisasi memiliki pengaruh besar terhadap seorang yang berada dalam kelompoknya tersebut. Pada kalangan mahasiswa perilaku konsumtif ini bisa terjadi pengaruh dari temannya, hal ini salah satu cara mahasiswa beradaptasi dalam kelompok temanya yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan. (Sari, 2017:4)

Perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas, maksudnya belum habis sebuah produk yang dipakai seseorang telah menggunakan produk jenis dan merek lainnya atau dapat dikatakan, membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai barang tersebut. (Astutik, 2011:151). Tabungan adalah merupakan fungsi dari simpanan dan keamanan atas uangnya. Oleh karena itu dapat dipahami suatu pengertian bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, maka yang ditabung semakin besar pula (Sudaryana, 2017). Kegiatan menabung perlu diingatkan bahwa pencairan dana bidikmisi di setiap periode tidak selalu tepat waktu. Dalam konteks ekonomi, tabungan didefinisikan sebagai sisa pendapatan setelah dikurangi konsumsi pada periode waktu tertentu. Sebaliknya, menabung dalam konteks psikologis disebut proses dengan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan. Disini juga ada yang mengatakan menabung merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk dilakukan setiap orang, karena hasil tabungan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan usaha menjadi lebih besar dari sebelumnya atau dapat digunakan untuk

menanggulangi berbagai kebutuhan yang mendesak. Oleh karena itu mahasiswa penerima bidikmisi sebagaimana memiliki kebiasaan atau perilaku menabung agar dapat mengelola keuangannya dengan baik. (Rohman dan Widjaja, 2018:110)

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di prodi pendidikan ekonomi?
2. Bagaimana perilaku menabung mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di prodi pendidikan ekonomi?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perilaku konsumtif terhadap mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di prodi pendidikan ekonomi
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku menabung terhadap mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di prodi pendidikan ekonomi

Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan sumbangan dalam ilmu pengetahuan terkait penggunaan dana beasiswa pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan bahan referensi berdasarkan pada teori dan disiplin ilmu yang telah didapat di bangku kuliah ekonomi mikro, khususnya terkait dengan perilaku konsumtif.

b. Bagi mahasiswa

Peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi karena memberikan informasi mengenai pola penggunaan gaya dan pola hidup mereka.

c. Bagi penelitian berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

Definisi Operasional

1. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, Perilaku konsumtif ini dapat melekat kepada siapa saja salah satunya kepada remaja,

karena remaja suka mencoba hal-hal yang baru, tidak realistis dan cenderung boros. (Wardani dan Anggadita, 2021:6).

2. Perilaku Menabung

Perilaku menabung merupakan hal penting dan sangat bermanfaat, menabung bisa dapat barang-barang yang kita butuhkan dan memiliki dana cadangan saat kita perlu di masa yang akan datang. Sikap menabung perlu kita tanamkan sejak kecil supaya tidak biasa menghamburkan uang. Manfaat dari perilaku menabung, kita dapat melatih berhemat dan bisa membeli barang yang kita inginkan menggunakan uang tabungan. (Sasono,2021:50).

3. Beasiswa Bidikmisi

Bidikmisi merupakan program bantuan biaya pendidikan yang diberikan pemerintah melalui direktorat jenderal pendidikan tinggi (Ditjen Dikti) kementerian pendidikan dan kebudayaan kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu dari segi ekonomi dan aktif dalam kehidupan kampus. (Nurhayati, 2017:157).

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Konsumtif

Istilah “perilaku” memiliki arti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (KBBI *online*, 2016). Sedangkan “konsumtif” memiliki arti bersifat konsumsi (hanya memakai, tidak menghasilkan sendiri) (KBBI *online*, 2016). Perilaku konsumtif dapat ditunjukkan dalam segala hal yang dianggap mahal, yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya (Subandiy dalam Indriani, 2015:34).

Dalam suatu pembelian barang, Smartono mengungkapkan beberapa indikator perilaku konsumtif diantaranya (Sukari, 2013:16-17).

- a. Membeli produk karena iming-iming hadiah, konsumen membeli barang karena akan mendapatkan hadiah yang ditawarkan bila akan membeli produk tersebut.
- b. Membeli produk karena kemasannya menarik, konsumen dalam membeli suatu barang karena gambar, bentuknya, warnanya yang menarik dan bungkusannya dengan menarik konsumen.
- c. Membeli produk karena menjaga penampilan dan gengsi, konsumen remaja punya keinginan membeli produk yang tinggi, karena remaja mempunyai ciri khas dalam berpenampilan, gaya rambut, dan berdandan sehingga akan memberi perhatian menarik kepada orang lain.
- d. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya), kehidupan para remaja mempunyai keinginan yang tinggi untuk menciptakan gaya hidupnya sehingga adanya kelihatan mewah dalam berpenampilan.
- e. Membeli produk hanya sekedar menjaga symbol status, remaja mempunyai kemampuan yang tinggi baik dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya. Dalam membeli suatu produk dapat memberikan symbol status agar kelihatan lebih mewah atau keren di mata orang lain.
- f. Memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan, remaja cenderung meniru perilaku tokoh yang digambarkan dalam bentuk menggunakan segala sesuatu yang dipakai oleh penggemarnya. Remaja juga cenderung memakai produk yang ditawarkan bila ia menggemarkan *public figure* produk tersebut.
- g. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, remaja sangat ingin mencoba suatu produk karena mereka percaya bahwa apa yang dikatakan oleh dapat menambah percaya diri.

- h. Mencoba lebih dari dari dua produk sejenis dengan merek berbeda, remaja akan sangat cenderung menggunakan produk yang sama tapi beda merek dari produk yang sebelumnya ia gunakan, meskipun produk tersebut belum habis dipakai.

Perilaku Menabung

a. Definisi Perilaku

Psikologi memandang perilaku manusia sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Namun perilaku manusia tidaklah sesederhana untuk dipahami dan diprediksi. Begitu banyak faktor-faktor internal dan eksternal dari dimensi masa lalunya, saat ini dan masa yang akan datang ikut mempengaruhi perilaku manusia. Antara interaksi situasi lingkungan dengan sikap, dengan berbagai faktor di dalam maupun diluar diri seseorang akan membentuk suatu proses kompleks yang akhirnya menentukan bentuk perilaku seseorang (Marwati, 2018:25)

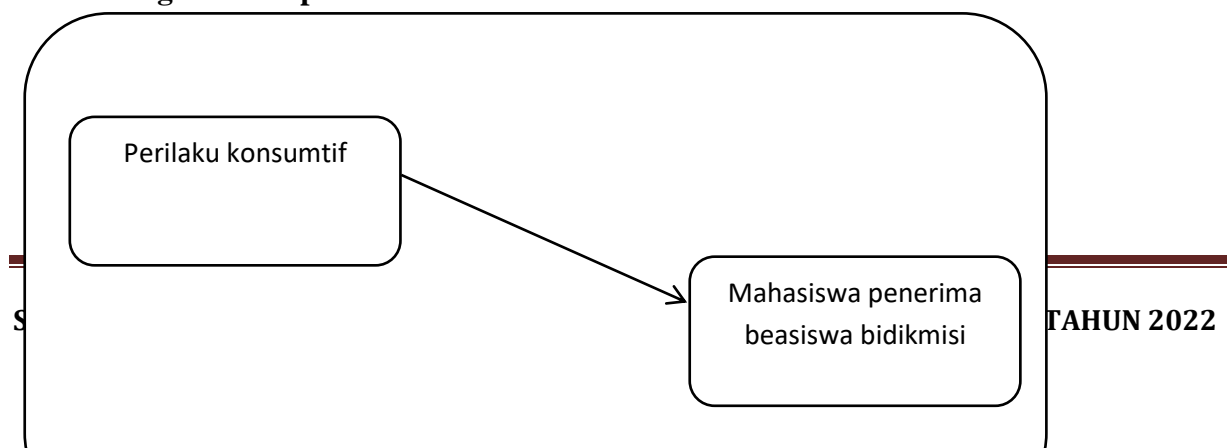
b. Definisi Menabung

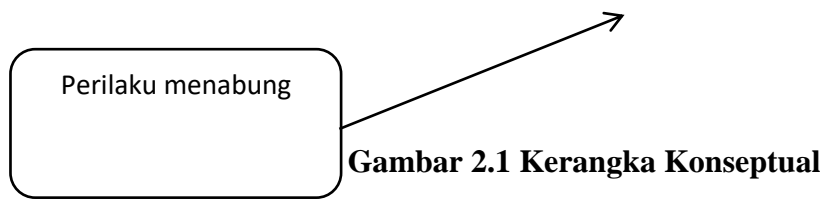
Kegiatan menabung merupakan menyimpan uang (di celengan, pos, bank, dsb). Berencana dan sekaligus Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu. Menabung juga kegiatan yang tidak boleh kita lupakan. Menabung harus dibiasakan sejak dini karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat positif. Dengan menabung kita bisa menjadi pribadi yang lebih hemat dan tentu juga kita dapat belajar mengatur keuangan. Tujuan Menabung Membiasakan diri hidup hemat. Hidup hemat ini berarti tidak boros. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar di kemudian hari. Selain itu, mengajarkan menabung sejak usia dini memiliki manfaat supaya anak terbiasa belajar mengelola uang pribadinya, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin. Salah satu tempat yang aman untuk menabung ialah menabung di bank. Otoritas jasa keuangan bersama industri jasa keuangan menggelar kampanye Ayo Menabung bersamaan dengan perayaan hari menabung sedunia. Gerakan “Ayo Menabung” ini dilakukan sebagian penerapan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang dikeluarkan pada tanggal 1 September 2016. Gerakan ini dilakukan untuk membangkitkan kembali budaya menabung dan investasi bagi masyarakat Indonesia. Melalui gerakan ini diharapkan masyarakat Indonesia semakin mengenal ragam produk dan jasa keuangan sebagai sarana untuk melakukan aktivitas menabung dan investasi di lembaga jasa keuangan formal. (Murtani, 2019:280).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung

Penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung pada penelitian ini ditentukan berdasarkan pada penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa adalah literasi keuangan, sosialisasi dari orang tua, pengaruh teman sebaya, dan pengendalian diri.

Kerangka Konseptual





Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Rancangan Penelitian.

Menganalisis perilaku konsumtif dan perilaku menabung mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi prodi pendidikan ekonomi. Bentuk penelitian kualitatif dianggap paling cocok untuk digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumtif dan perilaku menabung mahasiswa penerima beasiswa di prodi pendidikan ekonomi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif berdasarkan jenis penelitian ini lapangan *field research* dalam arti bahwa penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam.

Pemilihan Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi di kampus STKIP PGRI Bangkalan tepatnya di prodi pendidikan ekonomi angkatan 2018 dengan memfokuskan pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang berperilaku konsumtif dan menabung. Kampus STKIP PGRI Bangkalan dipilih karena peneliti melihat mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang berperilaku konsumtif dan menabung karena ada beberapa mahasiswa bidikmisi yang berperilaku konsumtif.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan suatu bahasan yang kerap kali dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Yang menjadi sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan saja. Sampel berupa peristiwa, manusia dan situasi yang diteliti. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yang didasari oleh beberapa pertimbangan tertentu (Anggriani dan Legowo, 2014). Sehingga dipilih sebanyak 8 informan yang dipilih oleh peneliti berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih dari 3,50 dan

keaktifan di kelas. Selanjutnya adalah wawancara mendalam (in-depth interview). Maksud dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan seluruh keterangan dari pengamatan sebelumnya.

Subjek Penelitian yang peneliti teliti adalah mahasiswa angkatan 2018 Prodi Pendidikan Ekonomi, dua kelas yakni Ekonomi A dan B yang menerima beasiswa bidikmisi di prodi Pendidikan Ekonomi. Berikut nama-nama yang telah menerima beasiswa bidikmisi di prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018.

Sumber Data dan Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua (Mulyadi, 2016: 144). Di dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan.

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti (Maleong, 2014). Sedangkan data primer pada penelitian ini bersumber dari mahasiswa sebagai penerima beasiswa bidikmisi di kampus STKIP PGRI Bangkalan melalui wawancara dan observasi secara langsung.

Sumber data pada penelitian ini adalah mahasiswa sebagai penerima beasiswa bidikmisi di kampus STKIP PGRI Bangkalan, di mana mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi merupakan mahasiswa yang mendapat biaya hidup pendidikan selama berkuliah di kampus STKIP PGRI Bangkalan. Pemilihan informan pada penelitian ini tidak dibidikkan kepada semua mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan namun ada beberapa kriteria yang dipertimbangkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian ataupun sumber-sumber tertulis yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder dapat berupa buku, jurnal, ataupun dokumen (Maleong, 2014).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Sudaryono, 2017). Observasi pada penelitian ini mengamati secara langsung kepada mahasiswa yang menerima beasiswa bidikmisi di prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 untuk mendapatkan data.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai pendukung pengambilan data. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini dapat berupa foto dari proses

yang dilakukan. Hasil dokumentasi ini akan diletakkan pada lampiran sebagai penguatan atas data yang dihasilkan.

Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang didapatkan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan selama di lapangan dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Reduksi Data

Saat meneliti, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih hal yang penting sesuai dengan fokus penelitian. Menggolongkan data penting sehingga memberikan gambaran yang akurat dari hasil penelitian. Peneliti mereduksi data sesuai dengan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan di analisis.

2. Penyajian Data

Penyajian akan dilakukan setelah reduksi data yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh kemudian disusun dalam bentuk bagan, maupun uraian sehingga menghasilkan gambaran yang jelas sehingga peneliti mampu mendapatkan data.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum dan Objek Penelitian

STKIP PGRI Bangkalan merupakan satu-satunya sekolah tinggi ilmu pendidikan yang ada di kabupaten bangkalan sejak tahun 1978 dan menjadi bagian dari IKIP PGRI Jawa Timur di Bangkalan. Pada tahun 1985 mulai berdiri sendiri atas dasar keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 070/0/1985 tentang jalur dan jenjang program pendidikan sampai dirubahnya jenjang pendidikan D3 Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi jenjang S1 dengan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 125/DIKTI/KEP/1995 Tentang perubahan jenjang program dari DIII menjadi S1 untuk jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial program studi pendidikan moral pancasila dan kewarganegaraan pada sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan PGRI Bangkalan di Bangkalan.

Bidikmisi adalah salah satu program pemerintah yang merupakan bentuk kepedulian pemerintah kepada masyarakat dengan pertimbangan utamanya adalah kemampuan ekonomi di bawah rata-rata atau ekonomi rendah. Hal ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan yaitu terwujudnya masyarakat dengan ekonomi terbatas namun dapat mengakses pendidikan tinggi. Keseriusan perguruan tinggi dalam mengelola Program Bidikmisi agar dapat terdistribusi dengan baik kepada mahasiswa penerima Bidikmisi terutama di kampus STKIP PGRI Bangkalan Prodi Pendidikan Ekonomi dapat dilihat dari keseriusannya dalam memberdayakan mahasiswanya.

Hasil Analisis dan Interpretasi Data

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dan menabung mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di prodi Pendidikan Ekonomi dapat ditarik kesimpulan data dari hasil wawancara dan observasi bahwasannya perilaku konsumtif dan menabung mahasiswa cukup baik dan perlu peningkatan evaluasi terhadap penerima beasiswa bidikmisi dengan menerapkan perilaku

menabung karena sebagai aspirasi bagi mahasiswa lain dimana mahasiswa penerima bidikmisi dipandang harus berprestasi dan memiliki perilaku yang cukup baik.

Pengelolaan dana beasiswa bidikmisi bagi mahasiswa prodi ekonomi angkatan 2018, mereka mengelola dana tersebut sesuai dengan kebutuhan masing-masing dalam kesehariannya. Misalnya menggunakan dana bidikmisi untuk transportasi yang menempuh jarak dari rumah ke kampus, dengan itu mahasiswa mempunyai kebutuhan masing-masing dalam pengelolaan bidikmisi. Terdapat perbedaan saat dan sebelum mendapat bidikmisi yaitu sebelum mendapat bidikmisi mahasiswa mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan menggunakan uang orang tua namun, ketika sudah mendapatkan bidikmisi mahasiswa menggunakan dana tersebut dari bidikmisi dan dikelola sesuai dengan keperluan yang ada di kampus, namun juga ada mahasiswa yang tidak menggunakan dana bidikmisi sesuai keperluan di kampus.

Terdapat pengaruh bidikmisi yang diperoleh mahasiswa yang berperilaku konsumtif dan menabung. Mahasiswa bisa membeli atau memenuhi kebutuhan selama perkuliahan dengan dana bidikmisi yang diperoleh. Seperti dapat membeli keperluan kuliah yaitu buku dan perlengkapan lainnya. Untuk alokasi khusus terhadap dana bidikmisi yang diperoleh ada sebagian mahasiswa yang memang memiliki alokasi khusus namun juga terdapat banyak mahasiswa yang tidak mengalokasikan beasiswa bidikmisi karena memang tidak memiliki kebutuhan khusus. Dampak dana bidikmisi yang diperoleh mahasiswa terhadap prestasi selama kegiatan perkuliahan sangat berpengaruh, dimana disini mahasiswa bidikmisi dituntut untuk memiliki nilai IPK yang sesuai dengan ketentuan dan menjadi mahasiswa yang teladan yang bisa mengapresiasi prestasinya dan dicontoh oleh mahasiswa lainnya.

Klarifikasi Dan Konfirmasi Dengan Teori

Pengelolaan dana beasiswa bidikmisi bagi mahasiswa prodi ekonomi angkatan 2018 sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa. Terdapat perbedaan saat dan sebelum mendapat bidikmisi, sebelum mendapat bidikmisi mahasiswa mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan menggunakan uang orang tua namun, ketika sudah mendapatkan bidikmisi mahasiswa menggunakan dana dari bidikmisi tersebut dan dikelola sesuai dengan keperluan perkuliahan.

Alokasi khusus terhadap dana bidikmisi yang diperoleh mahasiswa sebagian mahasiswa ada yang memang memiliki alokasi khusus namun juga terdapat banyak mahasiswa yang tidak mengalokasikan beasiswa bidikmisi karena memang tidak memiliki kebutuhan khusus. Kemudian dengan dampak dana bidikmisi yang diperoleh mahasiswa terhadap prestasi selama kegiatan perkuliahan memiliki pengaruh yang besar, karena mahasiswa bidikmisi dituntut untuk memiliki nilai IPK yang sesuai dengan ketentuan dan menjadi mahasiswa yang bisa mengapresiasi prestasinya dimana sebagai panutan mahasiswa lain.

Berbicara mengenai kontribusi mahasiswa terhadap perkuliahan, terdapat sebagian mahasiswa bidikmisi yang berkontribusi dalam kegiatan program dalam kampus maupun diluar kampus. Misalnya mengikuti program PKM yaitu program kreativitas mahasiswa dan program lainnya. Dalam pengeluaran dana bidikmisi mahasiswa bermacam-macam namun pengeluaran terbesar mahasiswa yaitu pengeluaran lain dari yang ditentukan dalam beasiswa bidikmisi, seperti biaya hidup dan kebutuhan mahasiswa lainnya. Mengenai dana bidikmisi dalam memenuhi kebutuhan perkuliahan, sudah cukup karena sesuai dengan keperluan kuliah dan ada juga yang tidak cukup karena dengan adanya faktor tertentu. Namun hal itu antara cukup dan tidak cukup karena tergantung masing-masing mahasiswa yang memiliki keperluan atau kebutuhan dalam perkuliahan. Hal ini didukung dengan teori (Media Neliti, 2016) berpendapat bahwa di dalam harta yang dimiliki oleh setiap manusia, terdapat

hak-hak orang lain yang dititipkan kepadanya. Hal-hal tertentu yang merupakan bagian dari orang lain yang diberikan melalui manusia. Jadi pengelolaan dan pengalokasian dana bidikmisi itu tergantung dengan kebutuhan masing-masing individu karena setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan gaya hidupnya. Dengan kebutuhan dan gaya hidup masing-masing individu hal itu juga tidak menutup kemungkinan karena dengan cara berpakaian yang rapi itu juga membuktikan bahwa mahasiswa itu juga berprestasi dan sebaliknya. Juga didukung dengan teori dari (Pariwang, 2016) mengatakan bahwa dampak dari beasiswa bidikmisi terhadap prestasi mahasiswa cukup baik bisa dilihat dari faktor internal dan eksternal yaitu intelegensi, bakat, motivasi, serta cara belajar. dimana mahasiswa yang mendapatkan beasiswa bidikmisi harus mendapatkan nilai IPK yang telah ditentukan dan tidak boleh ada penurunan yang terlalu tinggi. Kemudian perilaku konsumtif yang meningkat dimana mahasiswa disini membeli sesuatu atau barang yang yang diinginkan bukan yang dibutuhkan, mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi lebih banyak menghabiskan dana bidikmisi untuk membeli kebutuhan hidupnya.

Kesimpulan

Pemerintah memberikan beasiswa Bidikmisi dengan tujuan agar meningkatkan motivasi belajar dan prestasi bagi mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik. Gaya hidup yang melekat dalam diri mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi, secara tidak langsung telah mempengaruhi pola penggunaan beasiswa yang diterima. Hal ini terkait dengan hasil wawancara pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Pendidikan ekonomi dalam mengelola dana beasiswa sesuai dengan hal yang diminati dan yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas belajarnya di perguruan tinggi swasta STKIP PGRI Bangkalan. Terdapat dua kelompok gaya hidup yang melekat dalam diri mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 yaitu (a) mahasiswa yang bergaya hidup konsumtif dan terlihat kurang mengutamakan alokasi dana beasiswa Bidikmisi untuk sarana atau kebutuhan kelancaran pembelajaran perkuliahan seperti membeli laptop serta buku untuk menunjang pembelajaran dalam perkuliahan, (b) Dana mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dalam mengalokasikan keuangan yang diperoleh lebih cenderung digunakan pada hal-hal positif untuk keperluan serta kebutuhan perkuliahan dari mulai membeli peralatan yang dibutuhkan seperti membeli laptop karena laptop sangat berpengaruh penting dalam perkuliahan untuk melaksanakan kelancaran pembelajaran, membeli buku, biaya service laptop, dan transportasi.

Pemilihan gaya hidup konsumtif mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi tak terlepas dari pengaruh kelompok bermain dalam lingkungan pergaulan dan tidak adanya pengawasan dalam pengelolaan dana beasiswa untuk memenuhi sarana dan kebutuhan perkuliahan. Gaya hidup sederhana yang dilakukan oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang mengalokasikan dana bantuan dengan kebutuhan perkuliahan telah terpupuk semenjak duduk dibangku sekolah, serta semakin diperkuat dengan adanya motivasi belajar yang tinggi sehingga dana penerima beasiswa bidikmisi digunakan sesuai dengan keperluan dan kebutuhan akademik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis perilaku konsumtif dan perilaku menabung mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah dilakukan terdapat berbagai saran antara lain:

1. Saran Bagi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi

Saran bagi mahasiswa penerima bidikmisi untuk mengalokasikan dana bantuan beasiswa bidikmisi digunakan sebagai mestinya. Digunakan untuk kebutuhan yang menunjang aktivitas kelancaran pembelajaran dalam perkuliahan seperti membeli laptop, membeli buku dan sebagainya.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih detail perilaku konsumtif dan menabung mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi serta yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif dan menabung mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Dengan begitu hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai data untuk mengembangkan kapasitas dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2017). Pedoman bantuan biaya pendidikan bidikmisi tahun 2017. Jakarta: Kemenristekdikti
- Anggraini, R. D. P. (2014). Praktek konsumtif mahasiswa bidik misi (Studi Mahasiswa Bidik Misi 2010, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya). *Paradigma*, 2(2). [Online] Dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/7895>
- Fajar, C., & Sadewi, P. Z. A. (2020). Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi IAIN Surakarta Angkatan 2017. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(1), 81-98.
- Fauziah, M. (2022). Analisis pengelolaan dana mahasiswa penerima bidikmisi (studi fenomenologi mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang angkatan 2015). *SKRIPSI Mahasiswa UM*.
- Kurniawati, Y. P. (2014). Pengaruh Tingkat Keaktifan Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sman 9 Surabaya Dalam Berbelanja Online. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (Jptn)*, 2(3).
- Pratama, A. G. S. (2020). *Analisis perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang angkatan 2016* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Rohman, A. A., & Mintarti, S. U. (2018). Analisis perilaku konsumtif dan perilaku menabung mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas negeri malang angkatan 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 107-117.
- Safri, S. (2021). *Analisis Perilaku Konsumsi Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Sudaryana (2007) Analisis Perilaku Konsumen dalam Menabung pada Bank Umum di Yogyakarta: AKMENIKA UPY, Volume 1, 2007
- Sukirno, S. (2011) Makroekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suryani, T (2008) Perilaku Konsumen; Implikasi Pada Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thohiroh, A. Q., Yuwono, S., & Psi, S. (2015). *Perilaku Konsumtif Melalui Online Shopping Fashion Pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). [Online] Dari: <http://eprints.ums.ac.id/35607/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>

